

IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MTS

Komara Nur Ikhsan

MTs N 9 Ciamis

Email: komaranurikhsan82@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe learning planning to improve student learning outcomes. The method used in this research is descriptive research. Educational planning in its preparation is not set at a definite time as the target time for completion so that it has a target to complete it by determining the time of preparation of planning teachers or employees will be able to use time as effectively as possible so that the preparation of learning programs is completed on time and as planned.

Keyword: Education Planning, Learning Outcomes

Abstraks

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Descriptive Research. Perencanaan Pendidikan dalam penyusunannya tidak di tentukan waktu yang pasti sebagai target waktu penyelesaiannya sehingga mempunyai target untuk menyelesaikannya dengan ditentukannya waktu penyusunan perencanaan guru atau pegawai akan dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin agar penyusunan program pembelajaran selesai tepat waktu dan sesuai dengan yang direncanakan.

Kata kunci: Perencanaan Pendidikan, Hasil Belajar

Pendahuluan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

Menurut Sanusi (2015; 209) pendidikan ialah pengelolaan informasi dengantujuan agar orang mampu memelihara kehidupan lebih baik secara

berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Sanusi pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Peran penting pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia diakomodasi pemerintah melalui institusi pendidikan. Salah satu institusi pendidikan tersebut adalah madrasah yang melaksanakan proses pendidikan melalui kegiatan pembelajaran oleh guru kepada siswa. Pembelajaran di sekolah oleh guru harus dilaksanakan dengan baik dan bermutu. Pembelajaran yang bermutu membutuhkan persiapan yang baik. Persiapan tersebut meliputi perencanaan dan pemilihan strategi pembelajaran sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara profesional. Sejalan dengan pendapat Wasliman (2007: 159) menyatakan bahwa "Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa". Oleh karena itu madrasah perlu mempersiapkan pengelolaan madrasah secara baik agar hasil dari proses pembelajaran baik pula.

Hasil survei *Trends in International Math and Science* tahun 2000 yang dilakukan oleh global intstitut menunjukkan hanya 5% peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hapalan kategori tinggi. Sedangkan peserta dari Korea sebanyak 75%. Data lain yang di ungkapkan oleh (*Program for International Student Assesmen*) PISA, hasil studinya tahun 2009 menetapkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 10 besar dari 65 negara peserta PISA. (Mulyasa, 2017; 60). Untuk menghadapi abad 21, salah satu cirinya ditandai dengan lahirnya suatu masyarakat mega-kompetisi, yaitu suatu masyarakat yang mampu berkompetisi dengan baik dan mempunyai kesadaran global (*global conciousness*).

Untuk meningkatkan kualitas SDM di negara kita maka penerapan manajemen harus dilaksanakan dalam lembaga pendidikan khususnya manajemen pembelajaran. Sagala (2009) Konsep Manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, Manajemen pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan prrogram sekolah dan

pembelajaran (Sagala, 2009; 140). Berdasarkan data dan teori majemen maka perencanaan pembelajaran merupakan salah satu factor dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

Pada pasal 19 ayat (3) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah dilakukan perubahan kedua dengan terbitnya Peraturan pemerintah No. 13 tahu 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Terkait dengan masalah tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bagan sebagai berikut :

Raw inputnya adalah pembelajaran IPA yang konvensional yang masih harus di tingkatakan mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasanya. **Instrumen inputnya** adalah Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Proses manajemen pembelajaran menerapkan konsep manajemen, menurut *G. R. Terry (2006) bahwa: "Management is district process of palnning, organizing, actuating, controlling (POAC)"*(Manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian). Pada hakekatnya dalam manajemen terdapat empat fungsi manajemen, yaitu : (1) *planning* (perencanaan); (2) *organizing* (pengorganisasian); (3) *actuating* (pelaksanaan); dan (4) *controlling* (pengawasan). Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pensis) Nomor : 5164. Tahun 2018. Menjelaskan bahwa Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di madrasah, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran merupakan proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selanjutnya Pada pasal 19 ayat (3) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005,

disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Environmental input adalah kepala madrasah, Kemenag/disdik, Sekolah/Madrasah setingkat di atasnya yang merupakan stake holders pendidikan, memberikan masukan terhadap terlaksananya manajemen pembelajaran di madrasah. **Outputnya** adalah dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen khususnya dalam pembelajaran IPA diharapkan mutu pembelajaran IPA dapat meningkat. **Outcomenya** adalah setelah diterapkannya fungsi-fungsi manajemen dalam pembelajaran diharapkan akan menghasilkan lulusan madrasah yang berdaya saing dan unggul.

1.1.Asumsi

Sebagai dasar pemikiran penelitian penelitian ini peneliti mendeskripsikan **Perencanaan** adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (G.R. Terry, 2006). Perencanaan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). (Permendikbud No 22 Tahun 2016). Perencanaan pembelajaran adalah tahap pertama dalam pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Dirjen Pendis Nomor 5164 tahun 2018).

1.2.Manajemen

Terry (2006) bahwa: *“Management is district process of palnning, organizing, actuating, controlling (POAC)”*(Manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian). Pada

hakekatnya dalam manajemen terdapat empat fungsi manajemen, yaitu : (1) *planning* (perencanaan); (2) *organizing* (pengorganisasian); (3) *actuating* (pelaksanaan); dan (4) *controlling* (pengawasan). Ke empat fungsi manajemen tersebut disingkat *POAC*.

Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

1.3. Teori Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI 2007; 408 & 121).

Sanusi (2015) menyatakan kita harus belajar untuk mengetahui dan menimbulkan rasa senang atas apa yang di ketahui itu dan membangkitkan tekad untuk melaksanakan apa yang diketahui tadi. Lebih dari itu semua, selain tahu, merasa dan berkehendak, kita juga harus mempercayai dan meyakini. Apa yang diketahui, apa yang dirasakan dan ingin

dilaksanakan itu dilandasi dengan keimanan terhadap Alloh SWT.

Belajar dimanapun pada semua jalur dan jenjang pendidikan berkaitan dengan mengenal dan mengetahui (asma, sifat dan perbuatan) Alloh SWT, mengenal dan mengetahui dunia sosial dan manusia serta mengenal dan mengetahui alam. Oleh karena itu belajar akan melahirkan iman dan mendidiki kita menjadi manusia beriman. Dengan belajar kita mengenal dan mengetahui Tuhan, dan pengetahuan tersebut melandasi berbagai tindak tanduk dan perilaku kita sebagai manusia dalam berinteraksi dengan sesama dan alam semesta (Sanusi, 2015; 108-109).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan sumber data kepala madrasah, guru dan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Dasar Perencanaan Manajemen

Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan standar nasional pendidikan, yaitu 1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5). Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan Pendidikan dan 8) Standar Penilaian Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan ini berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Dilingkungan madrasah yang menjadi dasar disusunnya perencanaan pembelajaran adalah KMA tentang pembelajaran di Madrasah dan Surat Keputusan direktur jenderal pendidikan islam tentang Kurikulum 2013 dan pembelajaran di madrasah.

3.1. 2 Langkah-langkah menyusun perencanaan pembelajaran

Perencanaan diawali dengan rapat musyawarah guru mata pelajaran, terkait kurikulum yang ditetapkan. Selanjutnya melakukan pemetataan guru mata pelajaran, penyusunan Kompetensi Inti (KI), Penyusunan Kompetensi Dasar (KD), penyusunan

kelengkapan administrasi lainnya seperti : 1) program tahunan, 2) program semesteran untuk satu tahun ajaran. Yang sebelumnya bidang kurikulum menyusun Buku 1 KTSP yang di dalamnya ada struktur kurikulum, untuk di jadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan program pembelajaran di madrasah ini. Menyusun perencanaan pembelajaran melalui *workshop* kurikulum dengan guru bidang studi yang di jadikan acuan guru dalam menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mulai dari pengembangan silabus, sampai dengan menyusun rencana tindak lanjut untuk satu tahun ajaran. Dalam pelaksanaan penyusunannya guru berpedoman pada KTSP berpadu padan dengan dokumen tahun sebelumnya dan mencari dokumen dari internet.

3.1. 3 Waktu yang diperlukan untuk menyusun perencanaan

Waktu yang diperlukan untuk menyusun perencanaan pembelajaran tidak ditentukan waktunya berapa lama. Akan tetapi buku 1 dan perangkat pembelajaran (buku guru) sudah selesai di buat dan di sahkan oleh pihak yang berwenang untuk mengesahkan

pedoman tersebut. Penyusunan perencanaan pembelajaran secepatnya di selesaikan, setelah workshof kurikulum di madrasah guru diwajibkan menyerahkan perangkat pembelajaran yang sudah disahkan oleh kepala madrasah sebelum sebelum pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru dilaksanakan.

3.1.4 SDM yang dilibatkan dalam penyusunan perencanaan program pembelajaran

Perencanaan pembelajaran melibatkan seluruh unsur yang ada di madrasah, mulai dari komite madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru dan tata usaha. Yang dilaksanakan melalui acara rapat evaluasi akhir tahun. Dalam kegiatan tersebut di renanakan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan di madrasah untuk satu tahun ajaran yang akan datang. Seperti pembagian tugas guru, tugas panitia-panitia kegiatan yang akan dilaksanakan untuk satu tahun ajaran. Menyusun perencanaan pembelajaran dilaksanakan setelah mengikuti *workshof* kurikulum yang dilaksanakan di madrasah. Kemudian guru menyusun sendiri perencanaan pembelajaran dengan berkoordinasi dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran lain,

mempealajari dari MGMP kabupaten, studi dokumen perencanaan tahun sebelumnya dan mencari dokumen lain pendukung dari internet.

3.1.5 Rencana asesment

Asessment pelajaran yang dilaksanakan adalah penilaian harian/ulangan KD, PR, penugasan/proyek, penilaian keterampilan, porto polio menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan mata pelajarannya. Kemudian Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT). dan untuk kelas 9 ada Ujian Akhir Madrasah (UAM)

3.1. Hasil Penelitian

Dari refleksi analisis data dapat di interpretasikan bahwa, Manajemen pembelajaran adalah sesuatu hal yang pokok mutlak dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran. Kaitanya dengan manajemen pembelajaran meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *control* (pengawasan/mintoring dan evaluasi) dikenal dengan *POAC*. Perencanaan disusun secara sistematis supaya memudahkan dalam bekerja sehingga tujuan organisasi tercapai. Langkah -

langkah perencanaan dalam manajemen pembelajaran dapat diinterpretasikan bahwa :

Tujuan perencanaan adalah salah satu cara yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dalam melaksanakan pekerjaan itu terarah tidak tumpang tindih antara pekerjaan yang satu dengan yang lainnya. Kaitannya dengan program pembelajaran, perencanaan pembelajaran adalah salah satu pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah mulai dari awal pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan akhir pembelajaran disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan dapat tercapai secara maksimal.

Waktu dalam penyusunan rencana dapat diinterpretasikan bahwa waktu yang diperlukan untuk menyusun perencanaan program pembelajaran tidak ditentukan berapa lamanya akan tetapi sebelum pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru dilaksanakan, perangkat pembelajaran dari guru bidang studi harus selesai harus sudah selesai dan disahkan oleh pihak yang berwenang. Perangkat

pembelajaran guru, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di sahkan oleh kepala madrasah. Selanjutnya silabus dari guru mata pelajaran di kumpulkan di bidang kurikulum sebagai lampiran di Buku II (Silabus), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lampiran Buku III (RPP) yang merupakan kelengkapan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sumber Daya Manusia (SDM) yang diikutsertakan dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran adalah seluruh warga madrasah diantaranya untuk madrasah swasta ada perwakilan yayasan, perwakilan komite madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru dan tata usaha.

Rencana asesment pembelajaran di ketahui rencana asesment pelajaran IPA yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian harian/ulangan KD, PR, penugasan, PTS, PAS, PAT dan untuk kelas 9 ada Ujian Akhir Madrasah (UAM).

Berdasarkan pada pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka berdasarkan peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan untuk mencapai proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik perlu di susun perencanaan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

Perencanaan tingkat satuan pendidikan yaitu penyusunan dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan pedoman lembaga dalam melaksanakan programnya. Dasar penyusun KTSP adalah peraturan yang berlaku dalam bidang pendidikan yaitu UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan dari Keputusan Kementrian Agama asalh asatunya adalah SK Dirjen Pendis Noomor

SE/Dj/I/PP.00/50/2013 tanggal 8 jui 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 di madrsah dan Surat Edaran Kanwil Kementrian Agama Jawa Barat No. B.4637/Kw.1 O/Il.4/PP.OONII/2018, tgl. 2 Juli 2018 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada RA/Madrasah

Perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran meliputi : dasar perencanaan adalah KTSP, dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru antara lain : penyusunan program tahunan, penyusunan program semesteran, perhitungan hari efektif pembelajaran, penulisan Standar Kelulusan, analisis keterkaitan KI KD, pengembangan silabus, pengembangan RPP panjang dan RPP satu lembar, penentuan metode pembelajaran, penentuan sumber belajar, penentuan alat peraga pembelajaran, sara pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (ulangan KD/Ulangan harian, PTS, PAS, PAT, UAM, penugasan, proyek, dan praktek)

Perencanaan di susun oleh guru sebagai acauan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Dimana guru sebagai pengendali dalam pembelajaran Perencanaan pembelajaran terdiri dari penyusunan tujuan pembelajaran mulai dari meulai

dari penyusunan program tahunan, program semesteran, perhitungan hari efektif pembelajaran, penulisan standar kelulusan yang harus dicapai oleh siswa, pengembangan silabus, penyusunan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, menyusun rencana evaluasi dan rencana tindak lanjut.

Dari temuan penelitian tentang perencanaan dapat disimpulkan bahwa menyusun perencanaan pembelajaran. Pada tingkat madrasah di susun perencanaan tingkat satuan pendidikan yang di kenal dengan dokumen 1 KTSP. Guru menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu anatra lain menyusun : Program tahunan, program semesteran, perhitungan hari efektif pembelajaran, penulisan Standar Kelulusan, analisis keterkaitan KI KD, pengembangan silabus, pengembangan RPP panjang dan RPP satu lembar, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, penentuan sumber belajar, penentuan alat peraga pembelajaran, sarana pembelajaran, dan asesment pembelajaran melalui (ulangan KD/Ulangan harian, PTS, PAS, PAT, UAM, penugasan, proyek, dan praktek)

Maka perencanaan pembelajaran di tiga MTs sesuai dengan teori perencanaan yang kemukakan oleh (Terry 2006) Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result. “ perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mengandung arti yang sangat kompleks tergantung dari sudut mana melihat serta latar belakang apa yang mempengaruhinya orang tersebut dalam mendefinisikan perencanaan tersebut. Maka perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi peristiwa, keadaan, suasana dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensi, relasi, renovasi dan sebagainya) dalam proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk

mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian yang dijadikan pegangan bahwa dalam penyusunan rencana yaitu berhubungan dengan masa depan, merupakan seperangkat kegiatan, prosesnya sistematis, hasil atau tujuan telah ditentukan. Kaitannya dengan perencanaan pembelajaran itu ada proses dan tujuan yang direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai goal (tujuan dan sasaran) dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan penentuan cara terbaik untuk mencapai tujuan perencanaan pembelajaran adalah sebagai penerapan rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat. Namun yang menjadi kekurangannya adalah tidak ada waktu yang jelas dalam menyusun perencanaan, sebaiknya dalam perencanaan jelas waktunya karena itu merupakan proses manajemen dan petugas punya pegangan dalam menyelesaikan perencanaannya. Menurut Sigh & Jain, (2013) time management adalah tindakan atau proses perencanaan dan pelaksanaan peantauan sadar atas sejumlah waktu

yang digunakan untuk aktivitas khusus terutama untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Jadi dengan di tentukannya waktu penyusunan perencanaan guru atau pegawai akan dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin agar penyusunan program pembelajarannya selesai tepat waktu, sesuai dengan yang telah di tentukan dan menghasilkan pekerjaan yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik simpulan secara khusus sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran sudah memuat tujuan pembelajaran, di susun berdasarkan peraturan yang berlaku, dalam menyusunnya melibatkan SDM yang berhubungan dengan perencanaan, terdapat tujuan, materi pembelajaran dan rencana asisement. Namun dalam penyusunannya tidak di tentukan waktu penyusunannya yang seharusnya di tentukan waktu penyelesaiannya sehingga penyusun mempunyai target untuk menyelesaikannya;

Perencanaan yang dilaksanakan belum berorientasi pada waktu padahal dalam manajemen waktu adalah unsur penting dalam manajemen. Sigh & Jain, (2013) *time management* adalah tindakan atau proses

perencanaan dan pelaksanaan peantauan sadar atas sejumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas khusus terutama untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Jadi dengan di tentukannya waktu penyusunan perencanaan guru atau pegawai akan dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin agar penyususunan program pembelajarannya selesai tepat waktu, sesuai dengan yang telah di tentukan dan menghasilkan pekerjaan yang baik.

Daftar Pustaka

- Depatemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Drajat, (2017). Etika Profesi Guru. Alfabeta. Bandung.
- Gresik, R. I. S. K. Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta: Jakarta Bertawati. 2013. Profil Pelayanan Kefarmasian dan Kepuasan Konsumen Apotik di Kecamatan Adiwerna Kota Tegal. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 2: Surabaya. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, 17(2), 01-08.
- Griffin, R. W. (2004). Manajemen, alih bahasa Gina Gania. Jakarta: erlangga.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 103 Tahun 2015 tentang Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Madrasah yang Bersertifikat Pendidik serta tidak masuk dalam struktur kurikulum
- Moleong, Lexy J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyasa, E. (2011). Menjadi Kapala Sekolah Profesional. Rosdakarya. Bandung
- Mulyasa. (2017). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. Rosdakarya. Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan

- Dasar dan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar pada Kurikulum 2013;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- Sagala, Syaiful. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran .Alfabeta, Bandung
- Saharuddin, A., Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). Literation of Education and Innovation Business Engineering Technology. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1), 48-55.
- Sallis, Edward. (2006). Total Quality Mangemet in education. London Philadelphia
- Sanusi. (2015). Sistem Nilai; Alternatif Wajah-wajah Pendidikan;pendidikan. Nuansa Cendikia. Bandung.
- Singh & Jain. (2013). Working process of time management in SAP HR module. International jurnal ot management research and riviews 3. Society of siencetific research and education (SSRE)Meerut. India
- Surat Edaran Kanwil Kemenag Jawa Barat No. B.4637/Kw.1 O/Il.4/PP.OONII/2018, tgl. 2 Juli 2018 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada RA/MadrasahTahun Pelajaran 2018/2019
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3364 Tahun 2015 tentang sistem kredit semester pada Madrasah.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Nomor 5164. Tahun 2018. Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Madrsasah
- Terry, GR. 2006. Office Management and Control Faurth Edutional Homewood Junais, Richard D Irwin Inc.
- TIM Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Balai Pustaka. Jakarta

Trisnamansyah, Sutaryat. 2007.
Metodelogi Penelitian Kualitatif dan
Kuantitatif Modul Kuliah SPS.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005
Tentang Guru dan Dosen